

## SKRIPSI

# PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*) SEBAGAI PENGOBATAN LUKA INFEKSI *Staphylococcus aureus* PADA KELINCI

KK

KH. 1300/98

pro

P



OLEH :

TANTI TRILYUNANI GINA PRAJA

DKI JAKARTA

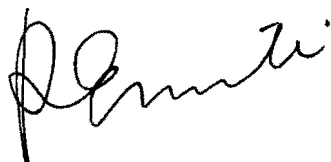
**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 8**

**PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatna fulca*)  
SEBAGAI PENGobatan LUKA INFEKSI  
*Staphylococcus aureus*  
PADA KELINCI**

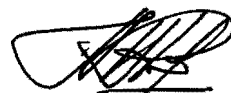
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

oleh:  
**TANTI TRILYUNANI GINA PRAJA**  
NIM 069311949

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,



**(Rahaju Ernawati, M.Sc.,Drh.)**  
Pembimbing Pertama



**(Dr. Sri Subekti BS, DEA,Drh.)**  
Pembimbing Kedua

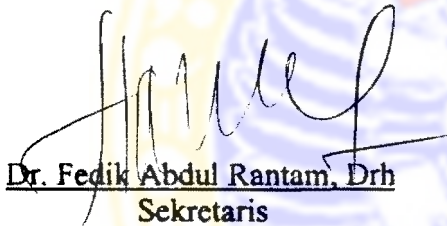
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan.

Menyetujui,

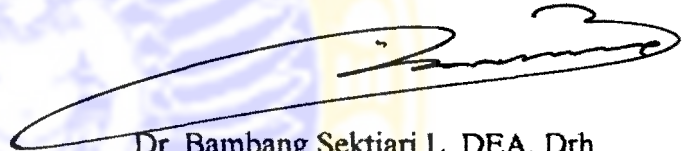
Panitia penguji



Wiwiek Tyasningsih, M.Kes., Drh  
Ketua



Dr. Fedik Abdul Rantam, Drh  
Sekretaris



Dr. Bambang Sektiari L, DEA, Drh.  
Anggota



Rahaju Ernawati, M.Sc., Drh  
Anggota



Dr. Sri Subekti BS, DEA, Drh  
Anggota

Surabaya, 7 Agustus 1998  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga



Dr. Ismudiono, M.S., Drh  
NIP. 130687297

**PEMANFAATAN LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*)  
SEBAGAI PENGobatan LUKA INFEKSI  
*Staphylococcus aureus*  
PADA KELINCI**

Tanti Trilyunani Gina Praja

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat mempercepat proses penyembuhan luka infeksi *Staphylococcus aureus* dan perbedaan lama proses penyembuhan luka infeksi *S. aureus* pada kelinci yang diberi lendir bekicot konsentrasi 50% dan 100 %.

Dalam penelitian ini digunakan 45 ekor kelinci yang kemudian dibagi menjadi 30 ekor untuk penentuan ID 50 dan 15 ekor untuk perlakuan penelitian secara *in vivo*. Infeksi buatan dilakukan dengan cara menginsisi sepanjang  $\pm 2$  cm dengan kedalaman  $\pm 0,5$  cm pada paha kanan, kemudian diinokulasi dengan suspensi *Staphylococcus aureus* sebanyak tiga tetes pipet Pasteur (0,15 ml) dengan pengenceran sesuai hasil penghitungan ID 50. Setelah timbul gejala klinis yaitu abses dilakukan pengobatan dengan memberikan lendir bekicot konsentrasi 0% (kontrol), 50%, dan 100%. Dosis yang digunakan tiga tetes pipet Pasteur setiap kali pemberian dan sebanyak tiga kali sehari sampai kesembuhan terjadi. Pengamatan dilakukan setiap pemberian pengobatan. Disain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (*Completely Randomized Design*) yang terbagi menjadi tiga perlakuan dan lima ulangan. Data hasil penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lendir bekicot bermanfaat sebagai pengobatan luka infeksi *S. aureus* pada kelinci dimana antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) sedangkan antara konsentrasi 50% dan 100% tidak berbeda nyata.